

SKRIPSI

**ANALISIS KONTEN DAKWAH USTADZ SYAM DI MEDIA
SOSIAL TIKTOK**



OLEH

SILVI MANSYUR

NIM: 18.3600.012

PAREPARE

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1443 H

**ANALISIS KONTEN DAKWAH USTADZ SYAM DI MEDIA
SOSIAL TIKTOK**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Jurnalistik Islam**

Disusun dan Diajukan Oleh

**SILVI MANSYUR
NIM: 18.3600.012**

Kepada

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1443 H

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di
Media Sosial TikTok

Nama Mahasiswa : Silvi Mansyur

NIM : 18.3600.012

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No.
B-2162/In.39.7/PP.00.9/09/2021

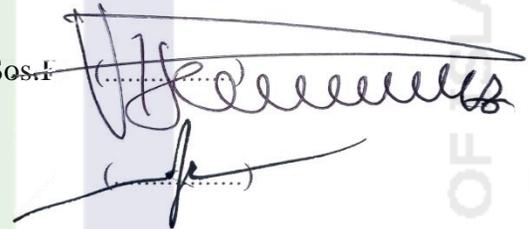
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.F

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Si

NIP : 197612312009011047



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum

NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok
Nama Mahasiswa : Silvi Mansyur
NIM : 18.3600.012
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-2162/In.39.7/PP.00.9/09/2021
Tanggal Kelulusan : 10 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I

(Ketua)

Dr. Ramli, S.Ag., M.Si

(Sekretaris)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

(Anggota)

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag

(Anggota)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala. Dzat yang paling tepat disertai segala urusan. Alhamdulillah atas segala pertolongan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Begitupula, Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Sayyidina Muhammad Saw.

Rasa syukur serta terima kasih yang setulus-tulusnya penulis haturkan kepada keluarga tercinta, Bapak yang selalu saya hormati Mansyur dan Ibunda yang amat sangat saya cintai Mastini yang senantiasa memberi semangat dan doa tulusnya demi kesuksesan dan kebahagiaan putri pertamanya ini. Serta saudara saya Ahmad Sukri dan juga nenek saya Napasia yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan sebaik baiknya.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Si, selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola dan memajukan pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah beserta seluruh jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Jurnalistik Islam
4. Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Jurnalistik Islam (JI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan beserta seluruh jajaran pegawai perpustakaan
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurnalistik Islam Angkatan 2018 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu kompak dalam hal apapun. Menjadi teman bermain dan belajar dari awal sampai akhir dan mewarnai hari-hari penulis selama menjadi seorang mahasiswa.
9. Muhammad Nawir yang selalu mempercayai kemampuan saya. Terimakasih untuk support yang tak henti hentinya. *All your happiness, blessing and success to you.*
10. Para penghuni grup Kampung Tengah Riska Sahada, Reski Sahada, Asmaul Husnah, Nuryati, Nur Atisa, Winda Puspita dan Hikma Muktar yang selalu memberi dukungan terbaiknya dalam berbagai bentuk.

11. Para penghuni grup Calon Sarjana yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain Fitriana, Fahriani dan Siti Badriah. Semoga kita semua tidak hanya menjadi Calon saja tetapi akan menjadi Sarjana yang sesungguhnya

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dan terealisasi dengan baik tanpa adanya doa, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan agama yang terkait, serta penerapan dalam penelitian-penelitian berikutnya dapat dikembangkan.

Akhir kata, semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah SWT. Aamiin.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 19 Rajab 1444H
Parepare, 10 Februari 2023

Penyusun,



Silvi Mansyur
Nim: 18.3600.012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Silvi Mansyur
Nim : 18.3600.012
Tempat Tanggal Lahir : Paero 11 Februari 1998
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Rajab 1444H
Parepare, 10 Februari 2023

Penyusun,



Silvi Mansyur
Nim: 18.3600.012

ABSTRAK

Silvi Mansyur. “*Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok*”
(bimbingan oleh Iskandar dan Ramli)

Penelitian ini menganalisis makna konten dakwah Ustadz Syam dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan kajian analisis semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik analisis, dan dokumentasi pada setiap konten dakwah Ustadz Syam pada bulan Ramadhan. Teknis analisis data yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

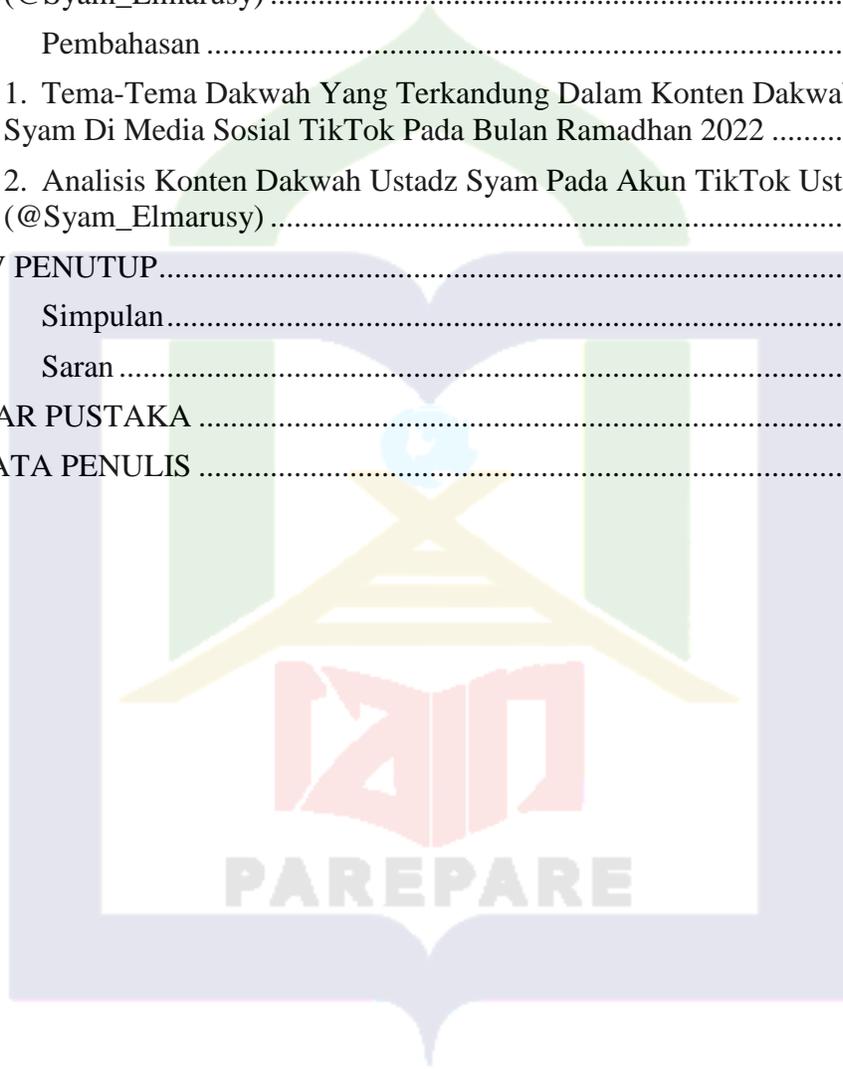
Melalui aplikasi TikTok, dakwah semakin dimudahkan. Peluang dan kesempatan untuk berdakwah semakin besar, sehingga berdasarkan observasi dan kolaborasi dengan dokumen yang relevan, akhirnya peneliti menemukan makna konten dakwah pada media sosial TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap konten memiliki tema yang berbeda namun tetap satu-kesatuan berkaitan dengan ibadah bulan suci Ramadhan. Konten dakwah melalui media sosial TikTok terbilang dakwah singkat yang menyampaikan langsung inti dari dakwah tersebut. Sehingga dengan analisis konten ini akan menjelaskan secara detail makna yang ingin disampaikan Ustadz Syam.

Kata kunci: Konten Dakwah, Media sosial, TikTok

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	10
1. Teori Semiotika Roland Barthes.....	10
C. Tinjauan Konseptual.....	14
1. Analisis	14
2. Konten Dakwah	16
3. Ustadz Syamsuddin Nur Makka	20
4. Media Sosial TikTok	22
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Tema-Tema Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Ustadz Syam Di Media Sosial TikTok Pada Bulan Ramadhan 2022	35
2. Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam Pada Akun TikTok Ustadz Syam (@Syam_Elmarusy)	37
B. Pembahasan	51
1. Tema-Tema Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Ustadz Syam Di Media Sosial TikTok Pada Bulan Ramadhan 2022	51
2. Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam Pada Akun TikTok Ustadz Syam (@Syam_Elmarusy)	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	i
BIODATA PENULIS	v



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar judul konten dakwah Ustadz Syam	30
Tabel 4.1	Analisis Video Boleh Pakai Bahasa Indonesia	38
Tabel 4.2	Analisis video Malam ke 10	43
Tabel 4.3	Analisis video Bulan Ramadhan Tapi Maksiat	45
Tabel 4.4	Analisis video Semoga Kita Semua Terjaga	48



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Teknologi Informasi mendorong tumbuhnya media-media baru. Media baru tersebut berupa teknologi komunikasi digital yang saling terkoneksi dalam satu jaringan. Media baru tersebut dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada penerima.¹ Kemajuan tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan satu dengan lainnya. Penggunaan beragam media sosial yang banyak digunakan selama aktivitas di rumah yaitu youtube, whatsapp, facebook, instagram, TikTok, line, twitter, dll. Belakangan ini yang menjadi tren di kalangan milenial yaitu media sosial TikTok.

Melalui aplikasi TikTok, dakwah semakin dimudahkan. Peluang dan kesempatan untuk berdakwah semakin besar. Semua pengguna memungkinkan untuk menjadi *content creator* atau pembuat konten video TikTok karena kesederhanaan dan kemudahan dalam penggunaannya. Mereka bisa dengan bebas menggunakan TikTok untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam

Media sosial sering digunakan orang Indonesia sebagai ruang untuk belajar mengenai agama. Media sosial memiliki kelebihan dalam interaksi dan koneksi online seperti memiliki aksesibilitas, kecepatan, interaktivitas, umur panjang dan jangkauan sehingga membuatnya lebih kuat daripada media tradisional. Dalam berinteraksi para pengguna menggunakan media sosial dengan

¹ Agus Efendi, Puwani Indri Astuti, dan Nuryani Tri Rahayu, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2017, 3.

menciptakan konten atau informasi yang tersedia dalam media atau produk elektronik.²

Media sosial menjadi alternatif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sehingga tidak sedikit para pelaku dakwah menggunakan media sebagai sarannya. Kompleksnya media mengharuskan para da'i untuk terlibat ke dunia media, dari hal ini media sosial tentunya adalah komunikasi dakwah yang efektif dalam mengimbangi perkembangan zaman.

Salah satu akun TikTok yang populer di kalangan anak muda adalah akun dengan username @syam_elmarusy milik Ustadz Syam. Da'i bernama lengkap Syamsuddin Nur Makka adalah penulis naskah dan da'i asal Sulawesi Selatan. Dakwah awalnya dari penulis naskah ceramah Ustadz Maulana, kemudian Ustadz Syam mendapatkan tawaran untuk menyampaikan dakwah juga. Saat ini, namanya semakin dikenal masyarakat karena ia selalu mengisi acara di salah satu stasiun televisi swasta. Ustadz Syam bergabung dan mengunggah video TikTok pertamanya pada Juli 2020. Ustadz Syam banyak membagikan video ceramah pendek dan langsung menjawab beragam pertanyaan seputar Islam dari netizen TikTok lainnya.

Berbeda dengan cara berdakwah di TV ataupun media lain, Ustadz Syam menyampaikan pesan-pesan Islami dengan cara yang lebih santai dan sederhana, sehingga dengan mudah menyasar para pengguna TikTok yang kebanyakan anak muda. Karena penyampaian yang asik dan menghibur, Ustadz

² Putri Septi Pratiwi et al., "Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok) Tafsir UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 88, <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.

Syam mendapat banyak perhatian dan kini memiliki 3,4 juta pengikut. Sejak bergabung hingga kini ia telah mengunggah ratusan video.

Penggunaan aplikasi TikTok tidak hanya sebagai pembuat video (*creator*), namun beberapa diantara pengguna aplikasi TikTok juga menggunakannya hanya untuk menonton dan melihat informasi terbaru. Sasaran dakwah yang banyak menggunakan media sosial TikTok ini menambah daya tarik tersendiri untuk diteliti. Setiap dakwah yang disampaikan melalui akun Ustadz Syam mempunyai topik-topik yang menarik ditambah dengan penyebutan kepada mad'unya yaitu Jama'ah Al-Tiqtoqiyyah terlope-lope. Dari dakwahnya ia mampu menarik anak-anak muda baik adam maupun hawa untuk tetap berada pada jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada akun TikTok Ustadz Syam ditelusuri video yang diposting pada 2 april hingga 1 Mei 2022 atau tepatnya bulan Ramadhan ada 5 video dakwah yang menarik untuk dianalisis. Dari kelima video tersebut ada berbagai macam pembahasan yang erat kaitannya dengan bulan Ramadhan. Ada yang membahas niat puasa, ibadah pada bulan Ramadhan, serta godaan pada bulan Ramadhan.

Pada pembahasan ini, penulis akan meneliti video di media sosial TikTok yang menjadi sarana untuk berdakwah. Peneliti memilih video dalam media sosial TikTok sebagai penelitian, sebab media ini masih dirasa baru dalam hal dakwah. Pesan yang disampaikan juga mengikuti perkembangan masyarakat. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini akan membahas dan mengkaji lebih jauh pada pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Syam melalui beberapa konten video pada TikTok, kemudian dimuat dalam bentuk skripsi yang berjudul "Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tema-tema dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Ustadz Syam di media sosial TikTok pada bulan Ramadhan 2022?
2. Bagaimana analisis konten dakwah Ustadz Syam pada akun TikTok @syam_elmarusy?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Ustadz Syam di media sosial TikTok pada bulan Ramadhan 2022
2. Untuk mengetahui makna konten dakwah ustad Syam pada akun TikTok @syam_elmarusy

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya tentang pengembangan ilmu jurnalistik dalam analisis teks media sebagaimana salah satu mata kuliah pada program studi jurnalistik Islam.
2. Kegunaan praktik penelitian ini diharapkan :
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap penggunaan media sosial untuk membuat konten-konten yang lebih baik dan tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung unsur edukasi berisikan nilai-nilai kebaikan yang berhubungan dengan keagamaan.
 - 2) Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam salah satu mata kuliah prodi jurnalistik Islam yaitu mata kuliah “Analisis Teks Media” dan sebagai bahan pertimbangan bagi yang melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada beberapa penelitian dibawah ini ditemukan penelitian yang sejenis dan dapat digunakan sebagai acuan serta perbandingan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan :

1. Penelitian Pertama, ***“Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok”*** dari Riska Amelia mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah UIN sulthan Thaha Saifuddin tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang pesan dakwah Husain Basyaiban mengenai toleransi beragama di TikTok. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil pesan dakwah yang terkandung dalam konten TikTok Husain Basyaiban mengenai toleransi beragama pada tiga konten video yang berjudul “Toleransi Woy”, “Antara Menjaga Akidah dan toleransi”, dan “Toleransi”. Ketiga konten video yang dianalisis memiliki makna yang lebih mendalam sehingga menjadi penelitian peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian diatas terletak pada objek penelitian. Penelitian di atas adalah pesan dakwah toleransi beragama Husain Basyaiban sedangkan penulis mengambil konten dakwah Ustadz Syam sebagai objek penelitian. Selain itu dari segi pembahasan penulis akan meneliti tentang resepsi atau

penerimaan menonton konten TikTok. Sehingga dapat dikatakan penelitiannya berbeda dari penelitian sebelumnya.³

2. Penelitian Kedua, "*Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*" dari Nisa Adilah Silmi mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis pesan dakwah akhlak yang terdapat pada tiga video instagram @HijabAlila adalah ajakan untuk berbakti kepada orang tua serta memperlakukannya dengan baik, larangan mengejek sebagai bahan tertawaan serta larangan ghibah dan mengingatkan teman apabila terjebak dalam kemaksiatan. Bersikap baik kepada sesama manusia merupakan akhlak yang hendaknya diterapkan pada setiap diri manusia terutama orang Islam. Sebab seluruh ajaran agama Islam merupakan bentuk akhlak itu sendiri. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian di atas terletak pada objek penelitian serta media yang digunakan. Penelitian sebelumnya meneliti media Instagram sedangkan penulis akan meneliti menggunakan media konten TikTok ustadz Syam. Selain itu penelitian sebelumnya dikaji menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce sedangkan penulis akan mengkaji menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.⁴

³ Riska Amelia, "*Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten TikTok*" (Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN sulthan Thaha Saifuddin, 2021), h. 71-73.

⁴ Nisa Adilah Silmi, "*Analisis Pesan Dakwah Akhlak Pada Video Akun Instagram @Hijabalila*" (Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 74.

3. Penelitian ketiga, “*Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do’a dan Takdir Melalui Aplikasi TikTok terhadap Para Followers*” dari Siti Alfiah Solihat mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung. Pada penelitian ini Strategi dalam berdakwah yang tidak tepat, seringkali memberikan gambaran (image) dan persepsi yang keliru tentang Islam itu sendiri. Berkaitan dengan perubahan masyarakat yang berlangsung di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam melalui media. Seperti Ustadz Syam yang memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai sarana dakwahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun TikTok @syam_elmarusy pada konten tentang do’a dan takdir terdapat strategi dakwah yaitu meliputi strategi tilawah, strategi tazkiyah, dan strategi ta’lim dengan konsep secara runtun serta mengandung pesan dakwah aqidah Iman kepada qhada dan qhadar merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini seorang muslim yang dilakukan dengan mempercayai bahwa Allah SWT telah menetapkan takdir manusia. Respon mad’u terhadap strategi dakwah Ustadz Syam tersebut terdapat sebanyak 3130 komentar dan beberapa jenis komentar followers yang menonton dan memperhatikan postingan video akun TikTok @syam_elmarusy.⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu materi atau konten yang dianalisis. Peneliti telah menentukan objek penelitian hanya pada konten TikTok yang diupload di bulan Ramadhan 2022.

⁵ Siti Alfiah Solihat dan Komarudin Shaleh, “Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do’a dan Takdir Melalui Aplikasi Tiktok terhadap Para Followers,” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 62, <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3369>.

4. Penelitian keempat, *“Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam Iain Ambon”* dari Sukma Buton mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon tahun 2021. Hasil penelitian yaitu ketertarikan atau minat para Mahasiswa Prodi Jurnalistik IAIN Ambon terhadap aplikasi TikTok dikarenakan fitur-fitur pada aplikasi Tik-Tok sangat bervariasi dan beragam sehingga pembuatan video dapat dilakukan dengan menarik. Kemudian, sebagai bahan hiburan ketika ada waktu luang. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Prodi Jurnalistik Islam Menggunakan Aplikasi TikTok adalah Faktor Internal yaitu berupa ada perasaan yang muncul dari dalam diri informan sehingga muncul seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi, untuk mencapai kesenangan diri dan popularitas. Faktor Eksternal yaitu adanya dorongan yang muncul akibat dari penerimaan sebuah informasi yang diterima mengenai penggunaan aplikasi Tik-Tok. Penelitian sebelumnya menganalisis dampak dari pengguna aplikasi TikTok sedangkan peneliti akan membahas konten dakwah kemudian menganalisis pengguna aplikasi TikTok yang menonton atau melihat konten dakwah pada TikTok. Hal ini sejalan karena objek yang diteliti yaitu aplikasi TikTok.⁶

⁶ Sukma Buton, *“Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam Iain Ambon”* (Skripsi : Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon , 2021), h. 70.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *Semeion* yang berarti "tanda". Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata sign, signal. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.⁷

Kajian-kajian semiotika hingga kini telah telah membedakan dua jenis semiotika, yaitu, semiotika komunikasi dan semiotika signifikansi.. Semiotika komunikasi menekankan teori-teori produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu, pengirim, penerima, kode, pesan saluran komunikasi, dan acuan atau hal yang dibicarakan. Sementara semiotika signifikansi. memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahaman dalam suatu konteks tertentu yang diutamakan pada jenis kedua adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya lebih diperhatikan daripada komunikasinya.⁸

Secara singkat analisis semiotika merupakan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film,

⁷ Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media; Pengantar Riset Jurnalistik* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 75.

⁸Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif* (Cet II; Jakarta: Kencana Pranada Media), h.172.

sandiwara radio, dan berbagai bentuk iklan) maupun yang terdapat diluar media massa (seperti karya lukis, patung, candi, monumen). Sehingga untuk menganalisis makna pesan dakwah pada media sosial TikTok ustadz Syam, peneliti akan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

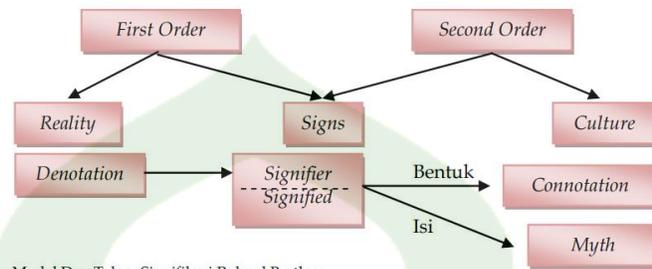
Tokoh-tokoh semiotika yang berakar dari aliran Ferdinand de Saussure yaitu Roman Jakobson yang dikenal sebagai ahli linguistik, Louis Hjelmslev dikenal sebagai tokoh linguistik, Kemudian Roland Barthes yang dikenal dengan teori mitologinya dan Umberto Eco dikenal dengan pandangan epistemologis pada suatu tanda dalam semiotika.

Dari beberapa tokoh semiotika, Peneliti menggunakan teori Mitologi Roland Barthes yang menjadi ciri khasnya, yang sesuai dengan kriteria untuk menganalisis konten dakwah pada TikTok @syam_elmarusy.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama; eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Bertens menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peran sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 1970-an. Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.

Salah satu tokoh pengembang utama konsep semiologi dari Saussure adalah Roland Barthes. Barthes menggunakan konsep sigmantik dan paradigmatik untuk menjelaskan gejala budaya seperti sistem busana,

iklan, film, menu makan, arsitektur lukisan dan karya sastra. Adapun proses yang digambarkan melalui dua tahap signifikansi. Roland Barthes yang ditujukan pada **Gambar 2.1**⁹



Model Dua Tahap Signifikasi Roland Barthes
Sumber: Sobur, *Analisis Teks Media & Fiske, Pengantar Ilmu Komunikasi*

Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes

Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup didalam dunia imajiner dan ideal, meski realitas hidup yang sesungguhnya tidaklah demikian, Ideologi ada selama kebudayaan ada dan itulah sebabnya Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *conotare* “berarti” dan mengacu pada tanda-tanda budaya yang terpisah/berbeda dari kata-kata yang membentuk komunikasi lainnya. Kata-kata melibatkan simbol, sejarah dan emosional. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks, dengan demikian, ideologi pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang merembes masuk kedalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, Seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.¹⁰

⁹ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi* (Makassar: Alauddin Press, 2012), h. 1.

¹⁰ Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media; Pengantar Riset Jurnalistik* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 92.

Barthes menggambarkan hubungan kedua makna tersebut sebagai yang ditunjukkan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Model Hubungan Makna Denotasi dan Konotasi Menurut Barthes

Tanda Sekunder : Konotasi	<i>Expression2</i> MERAH	<i>Content2</i> Gembira/komunis
Tanda Primer: Denotasi	<i>Expression1</i> MERAH	<i>Content1</i> Warna

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci analisisnya. Barthes menggunakan istilah “*orders of signification*”. *First order signification* adalah denotasi. Sedangkan *second order of signification* adalah konotasi.¹¹ Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan-hubungan sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai makna denotasi yang merupakan makna paling nyata dari tanda.¹²

Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikansi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.

¹¹ Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media; Pengantar Riset Jurnalistik* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 94

¹² Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 19.

Konotasi adalah istilah yang digunakan barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.¹³

C. Tinjauan Konseptual

Berdasarkan judul penelitian peneliti “Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok”, jikalau pokok permasalahan ini telah dibahas oleh penulis-penulis sebelumnya, paradigma dan pendekatan yang digunakan terhadap masalah tersebut akan berbeda dengan penulisan sebelumnya. Untuk itu penulis melakukan tinjauan konseptual untuk mempermudah memahami judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis

Istilah analisis biasanya digunakan saat akan melakukan penyelidikan ataupun menelaah suatu karangan, penelitian, penjelasan, ataupun suatu peristiwa yang terjadi. Analisis adalah usaha yang dilakukan dengan metode tertentu untuk mengamati sesuatu secara detail.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan

¹³ Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 19.

yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan.

Analisis yang digunakan harus tepat. Dalam penelitian, ada baiknya sebelum menemukan masalah, dan membuat judul, anda harus membuat rencana yang baik tentang desain penelitian anda. Termasuk dalam hal menentukan analisisnya.¹⁴

Analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai, tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif atau noninteraktif, tergantung tujuan penelitian dan hasil yang ingin diketahui sehingga berpengaruh pula pada paradigma yang menyelimutinya.¹⁵

Sehingga peneliti akan mengumpulkan beberapa konten dakwah yang berkaitan pada konten dakwah Ustadz Syam pada akun @Syam_elmarusy. Kemudian menganalisisnya dengan memperhatikan kondisi sekarang serta dihubungkan dengan literatur-literatur seperti buku dan jurnal.

¹⁴ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 24.

¹⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 6.

2. Konten Dakwah

Beragam konten media sosial tersebar sangat cepat, sebuah informasi hanya perlu sepersekian detik untuk sampai di genggam tangan warganet. Entah peristiwa kecelakaan, fenomena alam, hujatan, kekerasan, pelaporan dan keadaan sebuah wilayah di pelosok. Semua warganet hanya mengklik sebuah tautan, terkadang tidak sadar menganggap diri sebagai Tuhan, merasa tahu segalanya tanpa hak dan kewajiban. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital merupakan tema besar yang wajib digali kedua puluh peserta dari berbagai wilayah Indonesia.

Melalui gerakan dakwah, selain dimaksudkan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan juga mendidik masyarakat agar tidak termakan berita-berita hoax dan yang tidak kalah penting masyarakat mampu menyaring berbagai informasi yang nyaris tidak terbatas pada yang beredar di dunia maya dan berlanjut pada dunia nyata. Maka dari itu, mari kita cerdas di dunia maya. Lihat, amati dan pastikan kebenaran dan keakuratan sumber berita tersebut.¹⁶

Dakwah merupakan kegiatan yang berupaya untuk melakukan perubahan di masyarakat. Dakwah dapat mencakup semua bidang kehidupan, baik dalam bidang sosial, kultural, ekonomi, dan tentunya keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman. Masyarakat merupakan komunitas yang dinamis dan beragam. Sehingga perubahan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing

¹⁶ Vudu Abdul Rahman et al., *Dakwah Literasi Digital* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), h. 45.

mad'u. Yakni dakwah dengan cara yang dicontohkan Nabi Muhammad, serta yang dijelaskan dalam al-Qur'an.¹⁷

Dakwah secara umum adalah keseluruhan proses mengajak, menyampaikan, menerima, dan juga memahami (internalisasi) serta mengamalkan kebaikan (*al-khoir*) berupa ajaran Islam (*sabili rabbika*) kepada manusia dengan berbagai cara dalam semua aspek kehidupan, mengevaluasi proses yang terjadi, serta adanya upaya tindak lanjut yang dilakukan secara terus menerus. Secara sederhana hakikat dakwah dapat dikaji dari dua sudut pandang. *Pertama*, sudut pandang normatif. *Kedua*, dari sudut pandang empirik. Secara normatif, hakikat dakwah lebih banyak didasarkan atas pemahaman manusia terhadap sumber ajaran Islam, baik yang termaktub dalam Alquran maupun Hadits.¹⁸

Dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyampaikan kepada orang lain mengenai nilai-nilai ajaran Islam untuk memperbaiki suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik. Dakwah merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran 3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya :

¹⁷ Alfi Qonita Badi'ati et al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), h. 9.

¹⁸ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), h. 15.

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁹

Dakwah disampaikan dengan nada dan gaya tertentu, sebagaimana dalam al-Quran dapat ditemukan beberapa bentuk dakwah sebagai berikut: amar ma'ruf dan nahi munkar, artinya memerintahkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan perintah Allah SWT dengan perbuatan yang baik dan atau meninggalkan larangan Allah SWT dengan meninggalkan perbuatan yang melanggar hukum (QS. Ali Imran: 104 dan 110). Bentuk-bentuk dakwah dalam al-Quran adalah sebagai berikut:²⁰

- a. *Tadzkir*, adalah dakwah dengan cara mengingatkan kepada orang yang lupa supaya kembali kepada jalan yang baik (QS. adz-Dzariyat: 55);
- b. *Nadzir*, yaitu memberi peringatan dengan menyampaikan kabar yang menakutkan (QS. al-Maidah: 15, QS. asy-Syu'arā: 214, dan QS. Yasin: 6);
- c. *Basyir*, memberi peringatan dengan menyampaikan kabar yang menyenangkan (QS. al-Baqarah: 155);
- d. *Ishlah*, mendamaikan dua orang atau kelompok orang yang sedang berselisih (QS. al-Hujurat: 13); dan
- e. *Nashihah*, yaitu memberi nasehat kepada seseorang baik diminta atau tidak (QS. al-'Ashr: 3).

Di era sekarang sangatlah penting mengetahui apa itu media sosial, bukanlah hal yang aneh setiap orang mempunyai handphone. Sehingga

¹⁹ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 63.

²⁰ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), h. 9–10.

media sosial dimanfaatkan para dai untuk berdakwah. Bentuk-bentuk dakwah melalui media sosial sangat beraneka ragam. Dakwah melalui media sosial Instagram dapat dilakukan menggunakan gambar-gambar atau video Islami yang dikemas secara menarik sesuai dengan kreativitas penggunanya. Kemudian dakwah melalui media youtube dapat berupa video ceramah ataupun podcast tentang ibadah atau apapun yang mengajak pada kebaikan. Dakwah melalui media sosial TikTok juga hamper sma dengan dakwah melalui youtube, namun dakwah melalui TikTok dibuat dengan waktu yang terbatas sehingga para dai atau pendakwah harus kreatif dalam mengemas konten yang akan disajikan.

Dakwah juga bisa dilakukan dengan memakai sarana media komunikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bahkan di waktu tertentu seperti bulan Ramadhan, stasiun tv berlomba-lomba menayangkan acara tentang dakwah, baik dilakukan oleh dai yang sudah tersohor dan memiliki nama, kadang juga baru untuk mencari minat dan bakat pada dai' baru.²¹

Parameter dakwah dikatakan berhasil adalah jika dakwah tersebut memenuhi tujuan dakwah yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Tujuan yang dipaparkan hendaklah terstruktur dan lebih terukur sehingga lebih mudah untuk dicapai oleh para da'i/ da'iyah. Al-Qur'an sebagai kitab dakwah telah menjelaskan tujuan dakwah secara umum. Tujuan tersebut berfungsi sebagai alat kontrol, fokus, dan motivasi.

²¹ Alfi Qonita Badi'ati et al., *Dakwah Transformatif* (Solo: Penerbit Taujih, 2018), h. 9.

3. Ustadz Syamsuddin Nur Makka

Syamsuddin Nur Makka, S.Sos.I., S.Q. atau yang dikenal sebagai Ustadz Syam. Beliau lahir di Maros, 15 September 1992. Setelah menyelesaikan kuliah S1 di Institut PTIQ Jakarta beliau memulai karir sebagai penulis naskah ceramah pada salah satu stasiun televisi yang dipandu oleh Ustadz Maulana di Trans Tv.



Setelah menjalani profesi sebagai penulis naskah, beliau pun berhenti menulis naskah karena harus menjadi imam di Kubah Emas Dian Al-Mahri Depok. Dan pada saat itu orang Trans Tv tau kalau Ustadz Syam ini bisa mengaji, dan beliau di undanglah untuk mengaji, berlanjut disuruh berdakwah tentang kisah-kisah para nabi dan akhirnya beliau juga ikut menyampaikan dakwah pada acara televisi tersebut.

Sebelum menjadi pendakwah seperti saat ini, beliau dikenal sebagai imam di masjid. Sejak kecil, beliau memang sudah bercita-cita ingin menjadi

penceramah atau pendakwah. Beliau ingin berdakwah sambil membawakan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain menyampaikan dakwah di televisi atau secara langsung, beliau juga menyampaikan dakwah melalui sosial media yang beliau punya. Seperti Instagram dan TikTok, beliau sering menyampaikan dakwah di kedua platform media itu. Pada akun Instagram beliau memiliki followers sebanyak 1,6 juta dan pada akun TikTok sebanyak 3,6 juta followers. Pada aplikasi ini, ustadz Syam diberi gelar The CEO of Al-Tiqtoqiah oleh para penggemarnya, karena ia aktif menyapa dan memberi nasehat-nasehat berupa dakwah singkat untuk mengingatkan kaum muda.

Selain aktif berdakwah melalui televisi, ia juga sering mengunggah konten dakwah atau religi melalui aplikasi TikTok. Di samping memberi pesan dakwah dia juga memberikan konten-konten hiburan dan hal-hal menarik lain untuk pengikutnya. Ustadz Syam memiliki ciri khas dalam konten videonya di Tik Tok dengan menggunakan panggilan untuk mad'unya yaitu *Jama'ah Al-Tiqtoqiyyah terlope-lope*. Kalimat-kalimat sapaan dan slogan yang sering digunakan da'i kuat untuk membawa mad'u untuk tetap terus menonton videonya sampai menuju ke bagian inti, Sebelum da'i menyampaikan inti dari pesan dakwah, da'i terlebih dahulu memberikan gambaran serta penjelasan mengenai judul atau topik yang akan dibahas. Setelah sampai dibagian inti da'i menyampaikan pesan dakwah secara ringkas, jelas dan mudah difahami, sehingga membuat para mad'u dapat menerima pesan dakwah tersebut.

Pada bagian penutup da'i menyampaikan kesimpulan tentang video atau postingan yang disampaikan, da'i juga sedikit memberikan motivasi,

dorongan, serta ajakan kepada mad'u atas pesan yang telah disampaikan. Dengan demikian konten ustad Syam dapat mengkomunikasikan konsep agama kepada mad'u dengan cara yang baik karena sesuai dengan aturan yang berlaku, dan lebih menarik sehingga mudah untuk dipahami oleh audiens. Meskipun pada pendahuluan dan penutupnya tidak sama pada semua kontennya. Dengan dakwahnya ia mampu menarik anak-anak muda untuk tetap berada pada jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ustadz Syam bergabung di TikTok pada tahun 2020 dengan username @syam_elmarusy .

4. Media Sosial TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan *platform video music* dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Hingga saat ini, TikTok apps hadir dengan beberapa fitur canggih dan keren, yang membuat banyak pelaku usaha dan digital marketer mempelajari fakta menarik tentang TikTok untuk meningkatkan jumlah pelanggan milenial. Salah satu tujuan TikTok adalah membuat para penggunanya kreatif. Sejak awal aplikasi ini dibuat dengan konsep video musik, sehingga bisa mengisi atau membuat konten apa saja sesuai kreativitas penggunanya.

Sejarah aplikasi TikTok berasal dari negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September tahun 2016 oleh seorang pengusaha bernama Zhang Yiming yang sekaligus pendiri dari sebuah perusahaan berbasis teknologi yaitu *ByteDance*. Sebelum dikenal luas oleh masyarakat dunia, aplikasi ini

dulunya dikenal dengan sebutan Douyin di negara asalnya. Dimana pengguna hanya menggunakan aplikasi ini untuk membagikan video pendek dengan durasi 15 detik ke pada seluruh pengguna lainnya.²²

Aplikasi ini ternyata mendapat respon positif dari penggunanya, sehingga aplikasi ini menjadi salah satu aplikasi yang cukup populer di negara asalnya. Karena merasa berhasil memperkenalkan di negara asalnya sendiri, *ByteDance* akhirnya mencoba untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada masyarakat Dunia. Sehingga ByteDance memutuskan untuk mengganti nama Douyin menjadi TikTok.

Pada tahun 2018, aplikasi TikTok menjadi salah satu aplikasi yang cukup viral di Indonesia. Pasalnya, pada tanggal 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memblokir aplikasi ini karena dianggap tidak memberikan konten yang mendidik. Namun, hanya berselang sebulan kemudian, yaitu pada bulan Agustus 2018, aplikasi TikTok dapat diunduh kembali. Kendati memiliki history yang kurang mengesankan, pengguna TikTok di Indonesia sendiri mencapai angka 30,7 Juta yang tercatat pada bulan Juli tahun 2020 lalu. Bahkan hingga kini, aplikasi TikTok sudah diunduh lebih dari 100 juta pengguna di Google Play Store. Untuk dapat mencapai status sebagai salah satu platform yang populer sekarang ini tentu bukanlah hal yang mudah. TikTok sempat mengalami beberapa hambatan. Seperti yang telah disebutkan di atas sebelumnya.²³

²² Bambang Winarso, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?," <https://dailysocial.id/>, diakses 13 Juli 2021.

²³ Bambang Winarso, "Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?," <https://dailysocial.id/>, diakses 13 Juli 2021.

Selain itu, dalam perjalanannya menjadi sebuah platform yang cukup digemari, TikTok juga pernah menghadapi persaingan dengan salah satu platform serupa yang juga kita kenal dengan nama Musical.ly. Karena merasa terancam, akhirnya pada November 2017 TikTok pun mengakuisisi Musical.ly dengan nominal Rp13,6 miliar.

Akhir-akhir ini, banyak penyalahgunaan teknologi internet melalui aplikasi media sosial TikTok misalnya, TikTok adalah aplikasi yang memberikan *special effects* unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi *content creator*. Namun hal inilah yang menjadi celah terhadap penyalahgunaan media internet, Alasan terbesarnya adalah tidak adanya batasan usia pemakai yang membuat anak-anak bisa menggunakan aplikasi yang di dalamnya mengandung konten yang tidak cocok untuk usia mereka.

TikTok memiliki fitur-fitur yang mendukung penggunanya dalam berkreasi menciptakan konten, fitur tersebut antara lain :

a) Tambahan Musik / *Background*

Fitur musik merupakan fitur utama dalam mendukung penggunanya memproduksi konten video, berbagai jenis musik tersedia dengan

kategori valentine, dangdut, back to 90s dan masih banyak lagi. Musik yang tersedia disesuaikan dengan jenis video yang akan dibuat .

b) *Voice Changer Function*

Fitur ini merupakan fitur yang berfungsi sebagai pengubah suara dengan beragam efek suara seperti suara pria, suara vibra, elektronik, echo, mic, elf ,raksasa dan bahkan suara hewan, fitur ini semakin mendukung penggunaannya untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat video.

c) *Sticker dan Effect*

Setelah pengguna menentukan konsep dan tema video yang akan dibuat ,selanjutnya pengguna menambahkan sticker dan juga *effect* kedalam video agar video tersebut semakin variatif dan menarik. Salah satu *sticker* yang banyak diminati adalah sticker horor yang dapat menyesuaikan ekspresi wajah pengguna dengan didukung latar belakang yang menyesuaikan kondisi penggunaannya.

d) *Filter*

Filter merupakan fitur yang berfungsi untuk menambah keindahan fisik penggunaannya. Berbagai macam *filter* telah disediakan untuk memperindah tampilan wajah dan juga pemandangan. *Filter* ini sangat membantu penggunaannya dalam proses pembuatan video, karna tanpa makeup pun dengan menggunakan *filter* akan tetap terlihat cantik dan bermakeup. *Filter* ini juga bisa digunakan untuk memperindah

pemandangan dengan cara mengubah rona menjadi tampak indah dan terlihat estetik.

e) *Timer*

Timer adalah fitur yang mirip dengan asisten pribadi penggunanya karena fungsi dari timer adalah untuk membidik objek dengan waktu yang telah diatur. Sehingga tidak perlu bantuan orang lain untuk mengambil gambar ataupun proses pengambilan video.

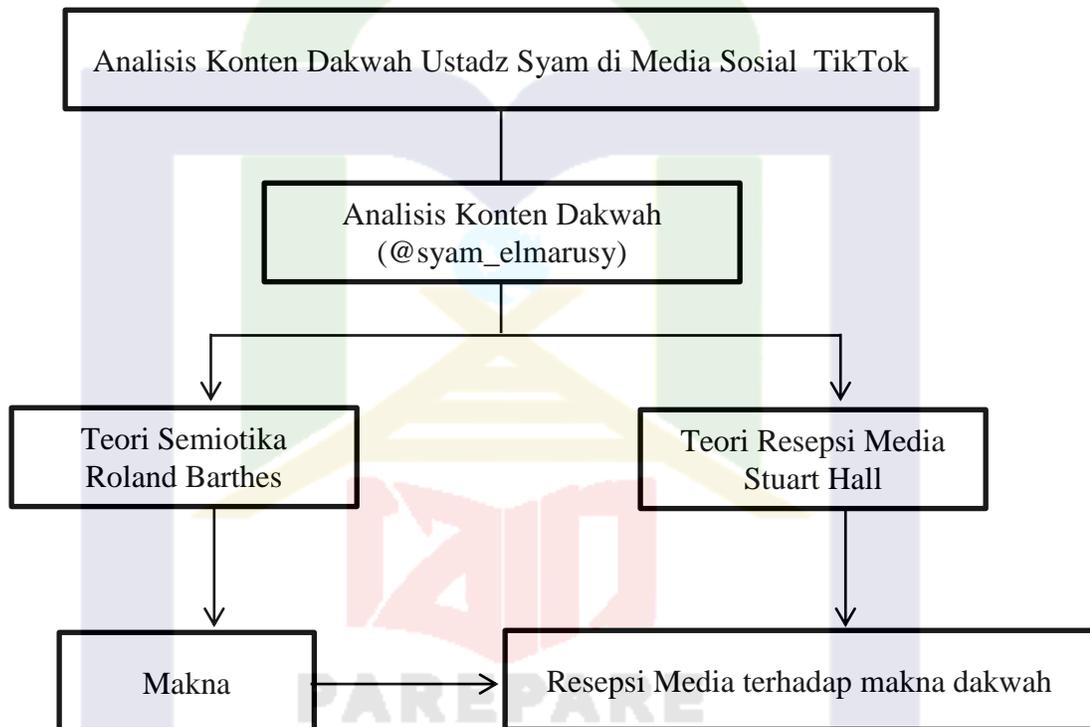
f) *Beautify*

Fitur ini merupakan fitur yang berfungsi untuk membuat wajah dari penggunanya tampak berbeda. Pengguna yang menggunakan fitur ini akan terlihat lebih cantik atau lebih tampan. Fitur ini juga bisa mengatur bentuk wajah, warna, memperhalus, mempercantik sehingga hasilnya akan keren dan unik.

Dalam Fitur tiktok ini, akun @Syam_Elmarusy hanya menggunakan fitur tambahan berupa musik/background dalam unggahan video dakwahnya.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini kerangka pikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.



2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok”, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis dan penarikan kesimpulan telah dimulai sejak awal pengumpulan data, sedangkan landasan teori dan kerangka berpikir kurang ditampilkan secara eksplisit, dalam arti peneliti tidak dibenarkan “menggiring” informan dalam pengumpulan data berdasarkan teori yang telah dimiliki peneliti sehubungan dengan fokus yang ditelitinya. Informan yang dipilih ialah narasumber dalam fokus masalah yang diteliti. Peneliti hendaklah “mencair dan melebur diri” dalam konteks yang sesungguhnya bersama informan. Bingkai, batasan, dan sekat pemisah antara peneliti dan informan menjadi hilang, menyatu dalam situasi sosial, sesuai dengan konteksnya, dan alami (*natural setting*).²⁴

Peneliti dapat memahami, menafsirkan data tersebut, lalu diolah untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan Konten TikTok sebagai objek. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis setiap beberapa video TikTok Ustadz Syam yang telah dipilah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan video juga didasarkan dengan data yang tersedia pada akun TikTok @Syam_elmarusy, kemudian data tersebut diolah dengan literatur yang sesuai untuk menghasilkan makna yang lebih mendalam.

²⁴ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), h. 42.

Rancangan penelitian terdiri dari penentuan dimana penelitian akan dilakukan, tipe penelitian, penambahan (jika perlu) kontrol variabel penelitian, dimensi waktu, unit analisa, rancangan sampel, bagaimana data diambil, pengukuran variabel, sampai pada penentuan alat analisa. Rancangan penelitian merupakan proses untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah wilayah kota Pinrang. Dan tempat yang berupa media yaitu aplikasi TikTok. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu selama 2(dua) bulan lamanya. waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan untuk mengumpulkan data sebagai jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada konten video TikTok @Syam_elmarusy yang diposting pada bulan Ramadhan 2022. Pembatasan fokus penelitian pada postingan bulan Ramadhan dimaksudkan agar data yang akan diolah lebih terorganisir. Pada akun TikTok Ustadz Syam ditelusuri video yang diposting pada 2 April hingga 1 Mei 2022 atau tepatnya pada bulan Ramadhan ada 4 video dakwah yang menarik untuk dianalisis.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Teknik dalam mengumpulkan data dianggap penting karena merupakan langkah

yang paling strategi dalam sebuah penelitian. Jenis dan sumber data penelitian ini antara lain adalah :

1. Jenis Data

Data merupakan suatu kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian data dari sumber-sumber tertentu.²⁵ Jenis data berupa media audiovisual berupa video yang diakses melalui media sosial yaitu TikTok, serta data pendukung dari media lainnya seperti buku atau internet.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah dari akun TikTok pendakwah yaitu @syam_elmarusy. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer yaitu, data yang didapatkan secara langsung dari postingan akun Tik Tok @syam_elmarusy. Berikut ini adalah beberapa data konten video pada akun @syam_elmarusy, diambil dengan menyesuaikan kebutuhan peneliti:

Tabel 3. 1 Daftar judul konten dakwah Ustadz Syam

No	Tanggal	Judul
1	02 April 2022	Boleh pakai Bahasa Indonesia
2	11 April 2022	Malam ke 10

²⁵ Basrowi dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kuantitatif" (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

3	12 April 2022	Bulan Ramadhan tapi maksiat
4	20 April 2022	Semoga kita semua terjaga

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari hasil studi kepustakaan yaitu membaca literatur, karya tulis ilmiah, dan buku-buku yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam proses penelitian, langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan beberapa video TikTok pada akun @syam_elmarusy yang diposting pada bulan Ramadhan. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan dengan konten TikTok, kemudian peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan metode semiotika Roland Barthes, yaitu analisis tentang tanda dan makna untuk mengetahui makna dari konten dakwah pada TikTok ustadz Syam.

Peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti dalam konteks sosial-budayanya. Untuk itu peneliti dapat menggunakan bermacam cara dalam menemu-kenali jumlah dan aktor dalam situasi sosialnya, antara lain. *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*.

Dari beberapa video yang telah dikumpulkan peneliti akan mengambil sampel. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Purposive sampling (juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau *subyektif sampling*) adalah teknik

pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian.²⁶

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dan ini terjadi ketika “elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti sering percaya bahwa mereka dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang”.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi yang berlangsung, serta proses pemeriksaan data yang kita peroleh dari berbagai informan penelitian yang kita sebut dengan *triangulasi* data. Membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan melakukan *check and recheck* terhadap semua data yang ada. Cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu :²⁷

1. Memperpanjang masa pengamatan. Memperpanjang masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 85.

²⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 68–69.

3. *Transferabilitas*. Yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
4. *Dependability*. Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
5. *Konfirmabilitas*. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.²⁸ Hal ini dibuktikan dengan judul penelitian “*Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok*” di analisis dengan seksama sehingga memperoleh data dari media yang telah ditentukan. Kemudian didiskusikan kembali dengan pembimbing selaku pemberi saran dan masukan demi terselesaikannya penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Dalam meneliti konten dakwah TikTok ustadz Syam, penelitian ini menggunakan analisis teks media dengan analisis semiotika Roland Barthes dengan tiga pembagian yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 69.

Data yang terhimpun harus dianalisis, diolah, ditata, dan disederhanakan (reduksi) secermat mungkin, sehingga mengerucut dan mengantarkan kepada simpulan. Data yang jumlahnya banyak dan melimpah tidak bisa dengan kasat mata langsung disimpulkan.²⁹

Teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis ini sering dijumpai dalam analisis verifikasi kualitatif. Analisis isi, merupakan upaya-upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria dalam model analisis interaktif.³⁰

Analisis data dengan mengamati beberapa video konten TikTok ustadz Syam. Kemudian mencari makna dari video tersebut. Setelah itu peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber yang dikategorikan termasuk remaja penonton TikTok serta penonton konten dakwah ustadz Syam. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham remaja ketika didakwahi melalui media digital seperti TikTok.

²⁹ Suwartono, *Langkah-Langkah Dasar Metode Ilmiah* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 29.

³⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), h. 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tema-Tema Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Ustadz Syam Di Media Sosial TikTok Pada Bulan Ramadhan 2022

Pemerintah menetapkan awal Ramadhan 1443 H jatuh pada Minggu, 3 April 2022 M. Ketetapan ini disampaikan oleh Menag Yaqut Cholil Qoumas sebagai hasil Sidang Isbat Awal Ramadhan 1443 H. Sidang isbat ini digelar secara hybrid, dan diikuti perwakilan ormas Islam, Duta Besar Negara Sahabat, dan Tim Unifikasi Kalender Hijriyah Kementerian Agama. Sebelum ditetapkan, Menag terlebih dahulu mendengar laporan dari Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Adib. Dilaporkan bahwa secara hisab, posisi hilal di seluruh Indonesia sudah di atas ufuk, tepatnya ketinggian hilal pada posisi 1 derajat 6,78 menit sampai 2 derajat 10 menit.

Dewasa ini media sudah dapat memberi ruang sangat luas bagi kegiatan dakwah, tanpa dibatasi oleh waktu dan ruang. Kebebasan dalam menggunakan media sangat terbuka lebar, itulah sebabnya kita dengan mudah memperoleh penjelasan dari produk makanan, hiburan, pakaian dan bahkan persoalan kepercayaan. Salah satu strategi yang tepat dilaksanakan dalam menghadapi pola hidup modern dalam kaitannya dengan penggunaan media dakwah kontemporer adalah memperbanyak pengenalan tentang tata cara penggunaan media dakwah kepada seluruh

media yang ada, mendorong pencipta aplikasi untuk mengarahkan ciptaannya dalam mempermudah mengakses materi dakwah di internet. Mengarahkan pengguna internet untuk lebih banyak membuka aplikasi keagamaan dibandingkan dengan aplikasi lainnya.³¹

Media TikTok sebagai media dakwah saat ini dapat menarik kaum milenial dalam jangkauan luas. Sehingga siapapun dapat mengakses ataupun menonton video dakwah tersebut. Salah satu da'i yang aktif berdakwah di media sosial TikTok yaitu ustadz Syam. Adapun tema-tema dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Ustadz Syam di media sosial TikTok pada bulan Ramadhan 2022 terdapat empat video yang diupload terhitung mulai dari 2 April. Untuk lebih jelasnya tema-tema dakwah akan dirincikan sebagai berikut :

- a. Video yang diupload 02 April 2022 berjudul "*Boleh pakai Bahasa Indonesia*"
- b. Video yang diupload 11 April 2022 "*Malam ke 10*"
- c. Video yang diupload 12 April 2022 "*Bulan Ramadhan Tapi Maksiat*"
- d. Video yang diupload 20 April 2022 "*Semoga Kita Semua Terjaga*"

Sehingga berdasarkan rincian diatas tema dakwah yang diangkat dan dibahas oleh Ustadz Syam tidak spesifik membahas hal yang telah ditentukan, melainkan hanya mengingatkan ataupun mengajak pada kebaikan. Hal itu juga dapat dikatakan berdakwah.

³¹ Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer* (LP2M UIN Mataram, 2017), h. 11.

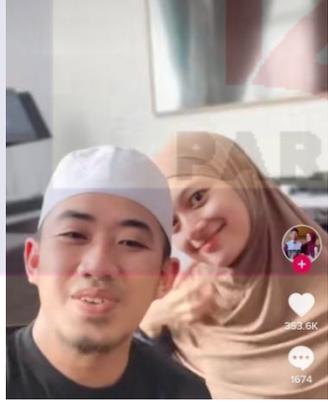
2. Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam Pada Akun TikTok Ustadz Syam (@Syam_Elmarusy)

Dakwah dengan metode konvensional, kini telah merambah dalam dakwah digital. Dimana dakwah digital mampu menembus batas ruang dan waktu serta jangkauan mad'u yang lebih mendunia. Dakwah digital yang telah digandrungi oleh para da'i menjadi terobosan yang memudahkan mad'u untuk memperoleh dakwah dimanapun dan kapanpun mad'u berada, selain itu dakwah digital kini juga menjadi sebuah kemudahan bagi para mad'u untuk menemukan persoalan agama cukup dengan mengetikkan kata kunci persoalan pada situs pencarian, kemudian beberapa sumber da'i yang membahas persoalan tersebut akan dengan cepat tersajikan. Sebagaimana dakwah yang dilakukan Ustadz Syam pada media sosial TikTok sebagai berikut:

a) Video berjudul “Boleh Pakai Bahasa Indonesia”

Video ini telah tayang 3.0M kali di TikTok @Syam_Elmarusy dan sudah disukai sebanyak 353,6K pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 1674 komentar, dan disimpan 17,2K pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 11,4K kali ke media sosial lainnya.

Tabel 4. 1 Analisis Video Boleh Pakai Bahasa Indonesia

Visual	Narasi	Type of Shoot
 <p>Gambar 4. 1</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Halo Marhaban Ya Ramadhan Alhamdulillah udah Ramadhan lagi sayang Ini Ramadhan tahun kedua kita ya ?</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>
 <p>Gambar 4. 2</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Dan kita mau ngingetin buat teman-teman. Ternyata rukun puasa itu cuma dua. Niat dan menahan. Jadi harus ada niatnya jadi setiap malam kita wajib baca niat. Dan niat itu dihati. Sebelum Imsak sebelum puasa kemudian niat duluan ya. khawatirnya malam tuh kita lupa kan, takutnya ada orang yang lupa ataupun ketiduran mungkin maka ada alternatif berniat puasa 1 bulan full</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>

 <p>Gambar 4. 3</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Nawaitu shauma jamî'i syahri ramadlâni hadzihissanati taqlîdan lil imâm mâlikin fardlan lillâhi ta'âlâ</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>
 <p>Gambar 4. 4</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Jadi mengikuti pendapat imam malik dan dijamak 1 Bulan full. jangan bilang 30 hari ataupun 29, karena kita tidak tahu apa sebulan itu 29 atau 30. Selamat puasa semuanya mudah-mudahan ibadah puasa kita diterima</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Dalam video ini terlihat seorang pria bernama Ustadz Syam bersama dengan istrinya Jihan Salsabila dengan penampilan memakai kaos dan peci berwarna putih, serta istrinya yang terlihat memakai hijab berwarna coklat. Ustadz Syam sedang menyampaikan dakwah dengan tema wasiat yang berjudul “Boleh pakai Bahasa Indonesia”

Ustadz Syam menyampaikan dakwah dengan bahasa dan intonasi suara yang halus. Ia menyapa Jama'ah al-tiqtoqiyyah dengan membahas perihal niat puasa sebagaimana video tersebut diposting pada malam sebelum puasa pertama dilakukan yaitu tepatnya 2 April 2022.

Ustadz Syam menjelaskan tentang rukun puasa yaitu niat dan menahan. Istrinya Jihan Salsabila hanya menanggapi sambil tersenyum dan mengangguk pertanda setuju saat beberapa kali Ustadz Syam mempertegas penjelasannya.

2) Konotasi

Pada video Ustadz Syam bersama dengan istrinya Jihan Salsabila dengan penampilan santai sedang duduk dirumahnya. Hal ini menggambarkan bahwa dalam keadaan apapun Ustadz Syam dapat mengingatkan Jama'ah al-tiqtoqiyyah dengan berdakwah singkat. Dakwah singkat sekitar kurang lebih 1 menit Ustadz Syam menjelaskan perihal rukun puasa yaitu niat dan menahan.

Berdasarkan kesepakatan para ulama, rukun puasa adalah menahan diri dari berbagai pembatal puasa mulai dari terbit fajar (yaitu fajar shodiq) hingga terbenamnya matahari. Hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala, pada potongan ayat (QS. Al Baqarah: 187)

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا
الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ ﴿۱۸۷﴾

Terjemahannya :

“Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam.”³²

Yang dimaksud dari ayat adalah, terangnya siang dan gelapnya malam dan bukan yang dimaksud benang secara hakiki.

“Untuk berjaga-jaga agar puasa tetap sah ketika suatu saat lupa niat, sebaiknya pada hari pertama bulan Ramadhan berniat taqlid (mengikuti) pada Imam Malik yang memperbolehkan niat puasa Ramadhan hanya pada permulaan saja. Dan adanya cara tersebut bukan berarti membuat kita tidak perlu lagi niat di setiap harinya, tetapi cukup hanya sebagai jalan keluar ketika benar-benar lupa,”³³

نَوَيْتُ صَوْمَ جَمِيعِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ تَقْلِيدًا لِلْإِمَامِ مَالِكٍ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Terjemahannya:

“Aku niat berpuasa di sepanjang bulan Ramadhan tahun ini dengan mengikuti Imam Malik, fardhu karena Allah”

³² Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 29

³³ Sumber: <https://islam.nu.or.id/ramadhan/lafal-dan-cara-niat-puasa-ramadhan-sebulan-penuh-kiHpn>, Diakses pada 19 Desember 2022

Selain menjelaskan tentang rukun puasa, ustadz Syam juga memberikan alternatif dalam menjalankan rukun tersebut dengan mengikuti pendapat Imam Malik yang dijama' 1 bulan full. 1 bulan disini jangan dikatakan 30 hari atau 29 hari karena 1 bulan itu tidak pasti tepat 30 atau 29 hari. Dalam video Tik Tok itu juga dituliskan bahwa pembacaan niat puasa boleh dilakukan dengan bahasa Indonesia.

Ustadz Syam memanfaatkan teknologi masa kini dengan media sosial TikTok untuk saling mengingatkan sesama manusia. Saling mengingatkan itu berpahala. Sebab saling mengingatkan disukai Allah dan rasul-Nya. Saling mengingatkan dapat berupa memberi nasihat tentang kebenaran dan kesabaran. Seperti pesan Allah, pada (QS. al-Ashr/103: 3):

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Terjemahannya:

kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.³⁴

Petuah senada juga diungkapkan Nabi, "*Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.*" (HR. Muslim).

b) Video berjudul “Malam ke 10”

³⁴ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 601

Video ini telah tayang 891.6K kali di TikTok @Syam_Elmarusy dan sudah disukai sebanyak 96,5K pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 367 komentar, dan disimpan 1043 pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 681 kali ke media sosial lainnya. Untuk lebih jelasnya maka dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Analisis video Malam ke 10

Visual	Narasi	Type of Shoot
 <p>Gambar 4. 5</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Terkadang pengen malas tapi malu sama yang sepuh. (Diiringi sound murottal bacaan surah Al- Fatihah)</p>	<p>Video Landscape dengan Medium Shot</p>

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Dalam video ini terlihat seorang pria bernama Ustadz Syam sedang menjadi imam shalat tarawih. Video tersebut merupakan video

singkat dimana Ustadz Syam membaca surah Al-fatihah sebagai sound dari TikTok yang diposting pada malam ke 10 Ramadhan.

Pada video ini Ustadz Syam tidaklah berdakwah dengan cara berceramah atau berkomunikasi pada penonton, namun Ustadz Syam menuliskan satu kalimat pada video yaitu *“Terkadang pengen malas tapi malu sama yang sepuh”*

2) Konotasi

Pada video ini Ustadz Syam tidaklah berdakwah dengan cara berceramah atau berkomunikasi pada penonton, namun Ustadz Syam memperlihatkan suasana pada saat shalat tarawih, kemudian menuliskan satu kalimat pada video yaitu *“Terkadang pengen malas tapi malu sama yang sepuh”*. Seperti yang diketahui shalat tarawih bisa 8 rakaat dengan 2 kali salam, atau 20 rakaat dengan 10 kali salam.

Shalat tarawih yang dijalankan setelah shalat isya dianggap sebagai ibadah sunnah sehingga tidak semua orang diwajibkan untuk menjalankannya. Apabila seseorang menjalankan shalat tarawih, maka mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Sementara itu, apabila seseorang tidak menjalankan shalat tarawih pun juga tidak akan mendapatkan dosa. Tetapi, mereka tidak akan mendapatkan keberkahan sama sekali selama puasa. Jadi, apabila memiliki halangan seperti ingin melakukan aktivitas lain seperti bekerja, shalat tarawih tidak perlu dilakukan.

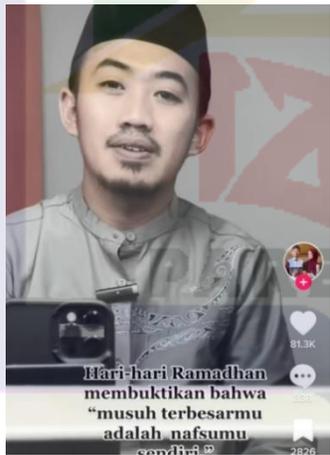
Shalat tarawih yang merupakan ibadah Sunnah dan dikerjakan dengan 2 rakaat secara berulang kali terkadang menimbulkan rasa

malas pada diri seseorang. Sehingga tulisan caption “*Terkadang pengen malas tapi malu sama yang sepuh*” memiliki makna menyindir untuk diri sendiri bahwa orang yang sudah sepuh atau dapat dikatakan sudah tua saja sangat rajin dan masih kuat untuk mengerjakan ibadah Sunnah yaitu shalat tarawih apalagi kita yang masih muda tentunya harus lebih semangat lagi dalam beribadah pada bulan Ramadhan.

c) Video berjudul “Bulan Ramadhan Tapi Maksiat”

Video ini telah tayang 3.0M kali di TikTok @Syam_Elmarusy dan sudah disukai sebanyak 353,6K pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 1674 komentar, dan disimpan 17,2K pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 11,4K kali ke media sosial lainnya.

Tabel 4. 3 Analisis video Bulan Ramadhan Tapi Maksiat

Visual	Narasi	Type of Shoot
 <p>Gambar 4. 6</p> <p>Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p>Bulan Ramadhan mengajarkan kita musuh terbesar kita adalah diri kita sendiri.</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>

	<p>Setan di belunggu, pintu neraka ditutup, pintu Surga dibuka tapi kenapa masih ada orang yang berbuat maksiat? berbuat keburukan?maka itu bukan lagi godaan setan itu adalah godaan nafsunya sendiri</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------

Gambar 4. 7

Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Pada video yang diupload tanggal 12 April 2022 memperlihatkan seorang pria yang sedang merekam dirinya sendiri pada sebuah cermin. Seorang pria tersebut mengenakan baju koko dan juga peci layaknya pendakwah yang siap tampil di muka umum, ia adalah ustadz syam.

Pada video yang berjudul “Bulan Ramadhan Tapi Maksiat” Ustadz Syam menjelaskan tentang godaan pada bulan Ramadhan yaitu diri kita sendiri. Ustadz Syam menyampaikan dakwahnya dengan santai

dan nada lembut sebagaimana biasanya pada video-video dakwahnya di TikTok ataupun di televisi.

2) Konotasi

Pada video yang berjudul “Bulan Ramadhan Tapi Maksiat” Ustadz Syam menjelaskan tentang godaan pada bulan Ramadhan yaitu diri kita sendiri. Konten TikTok berdurasi 22 detik ini terbilang singkat namun memiliki makna mendalam yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat pada bulan Ramadhan.

Ustadz Syam mengatakan “*Setan dibelenggu, pintu neraka ditutup, pintu Surga dibuka tapi kenapa masih ada orang yang berbuat maksiat? berbuat keburukan?*” hal ini sesuai dengan hadist berikut :

إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَفُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ

Terjemahannya :

“Ketika masuk bulan Ramadhan maka syaitan-syaitan dibelenggu, pintu-pintu surga dibuka, dan pintu-pintu neraka ditutup, ”(HR Bukhari dan Muslim).³⁵

Maksud belenggu itu tak secara harfiah berarti 'rantai.' Maknanya, setan-setan tak lagi leluasa dalam menggoda manusia selama Ramadhan. Sebab, pada umumnya orang-orang yang beriman sedang sibuk berpuasa seharian di bulan tersebut. Adapun pada malam harinya, mereka gemar berzikir, shalat sunnah, dan membaca Alquran. Kemudian, lanjut pada sahur dan kembali berpuasa keesokan harinya.

³⁵ <https://islam.nu.or.id/bahtsul-masail/ini-penjelasan-utuh-setan-dibelenggu-pada-bulan-ramadhan-qDRBi> Diakses pada 23 Desember 2022

Rutinitas itu yang membatasi ruang gerak setan bila dibandingkan dengan hari-hari biasa di luar Ramadhan.

Sebagai lanjutan ungkapannya Ustadz Syam mengatakan “*maka itu bukan lagi godaan setan itu adalah godaan nafsunya sendiri*” Perjuangan untuk melawan hawa nafsu di bulan Ramadhan sama halnya dengan berlaga di medan perang melawan musuh.

d) Video berjudul “Semoga Kita Semua Terjaga”

Video ini telah tayang 611,4K kali di TikTok @Syam_Elmarusy dan sudah disukai sebanyak 81,3K pengguna TikTok. Video ini juga dikomentari sebanyak 338 komentar, dan disimpan 2826 pengguna TikTok, serta dibagikan sebanyak 2448 kali ke media sosial lainnya.

Tabel 4. 4 Analisis video Semoga Kita Semua Terjaga

Visual	Narasi	Type of Shoot
 <p data-bbox="448 1703 719 1833">Gambar 4. 8 Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy</p>	<p data-bbox="824 1150 1224 1226">Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang</p>	<p data-bbox="1255 1150 1395 1430">Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>

	<p>Jadi kalau ditanyakan Seberapa berbahayanya penyakit batin? penyakit fisik</p> <p>Anda tidak mampu shalat berdiri, Silahkan duduk.</p> <p>Anda tidak mampu shalat duduk, silahkan berbaring.</p> <p>Anda tidak mampu shalat berbaring, Silahkan dengan isyarat.</p> <p>Tapi kalau sudah batinnya kena, jangankan shalat, berbaring dengan hati mengingat tuhan pun ngak. Itu parah</p>	<p>Video Portrait dengan Medium Close Up (MCU)</p>
-----------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------

Gambar 4. 9
 Sumber : Tangkapan Layar video tiktok @Syam_elmarusy

Sumber : Olahan peneliti 2023

Berdasarkan tabel konten diatas maka peneliti akan menguraikan makna konten berdasarkan pendekatan teori Roland Barthes yaitu sebagai berikut :

1) Denotasi

Pada video yang berjudul “Semoga Kita Semua Terjaga” Ustadz Syam mengenakan baju koko dan juga peci sedang duduk bersama salah satu penyanyi yaitu Arman Maulana. Ustadz Syam menjelaskan “*Hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang*”

2) Konotasi

Pada video Ustadz Syam mengatakan “*Jadi kalau ditanyakan Seberapa berbahayanya penyakit batin?*” Dalam Al-Qur’an kesehatan merupakan hal yang sangat prinsipil, karena terkait dengan kebutuhan lainnya. Makna kesehatan dalam dimensi yang lebih dalam dan luas,

yakni kesehatan dalam arti lahir dan batin atau jasmani dan rohani. Seseorang yang beriman, harus mampu menjaga kesehatan jasmani dan rohaninya. Islam memandang kesehatan lebih dari sekedar terhindarnya seseorang dari penyakit. Bukan sekedar tubuh sehat, tetapi yang tak kalah pentingnya adalah kebersihan batin atau kebersihan rohani. Islam mempunyai pandangan khusus tentang ini. Secara umum, menurut Ibnu Qayyim penyakit itu terbagi dua, yaitu penyakit batin (hati, jiwa) dan penyakit jasmani. Dengan demikian cara pengobatan juga dengan dua cara, pengobatan batin dan pengobatan jasmani.³⁶

Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa “*penyakit fisik Anda tidak mampu shalat berdiri Silahkan duduk. Anda tidak mampu shalat duduk silahkan berbaring Anda tidak mampu shalat berbaring Silahkan dengan isyarat tapi kalau sudah batinnya kena, jangankan shalat berbaring dengan hati mengingat tuhan pun nggak.*” Syariat Islam dibangun di atas ajaran yang ringan dan mudah. Allah memberikan keringanan bagi hamba yang memiliki udzur/kesulitan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan udzur yang ada agar mereka dapat melaksanakan ibadah tanpa mengalami kesulitan. Allah SWT berfirman dalam Q.S AnNisa’: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya :

³⁶ Andi Muflih, “Pengobatan Dalam Islam,” *Tesis*, 2013, h. 96.

Apabila kamu telah menyelesaikan shalat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah shalat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya shalat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.³⁷

Berdasarkan penjelasan Ustadz Syam ia bermaksud ingin menyampaikan bahwa seseorang yang terkena penyakit batin, atau dapat dikatakan jiwanya sudah tidak lagi mengingat Allah, maka akan sulit untuk beribadah.

Semua umat beragama meyakini adanya tuhan. Setiap agama juga pasti memiliki ritual ibadah sebagai bentuk penghambaan dan untuk menjaga hubungan ruhani dengan tuhan yang disembahnya. Sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan, tentu tabiat manusia adalah menyukai segala bentuk kemudahan dalam beraktivitas, termasuk kemudahan dalam aktivitas ibadah.³⁸

B. Pembahasan

1. Tema-Tema Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Ustadz Syam Di Media Sosial TikTok Pada Bulan Ramadhan 2022

Dari keempat judul video yang diupload selama bulan Ramadhan mengangkat tema umum yaitu semua yang berkaitan dengan bulan suci Ramadhan sesuai dengan kondisi dan waktunya. Sebagaimana di rincikan berikut ini :

³⁷ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h. 95

³⁸ Muhammad Abror, "Prinsip Kemudahan Beribadah dalam Agama Islam," NU Online, 2021, <https://islam.nu.or.id/syariah/prinsip-kemudahan-beribadah-dalam-agama-islam-rBfOM> diakses pada 23 desember 2022.

1. Untuk video pertama yang berjudul “Boleh pakai Bahasa Indonesia” membahas tentang rukun puasa yaitu niat puasa. Hal ini sesuai dengan tema yang berkaitan dengan ibadah. Sebagaimana berpuasa dalam agama Islam apalagi berpuasa pada bulan suci Ramadhan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar umat Islam selalu menghamba hanya kepada Allah SWT. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *tadzkir*, yaitu dakwah dengan cara mengingatkan kepada orang yang lupa supaya kembali kepada jalan yang baik. Sebagaimana ustadz Saym mengingatkan tentang rukun puasa serta niat yang perlu dibacakan.
2. Untuk video kedua yang berjudul “Malam ke 10” video ini bertujuan mengajak untuk rajin shalat dan beribadah, khususnya ibadah shalat tarawih. Untuk itu tema pada video ini yaitu tentang ibadah. Sebagaimana perannya sebagai pendakwah Ustadz Syam tidak henti-hentinya mengingatkan pada kebaikan khususnya beribadah kepada Allah SWT. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *tadzkir*, yaitu dakwah dengan cara mengingatkan kepada orang yang lupa supaya kembali kepada jalan yang baik. Sebagaimana mengingatkan pada diri sendiri maupun orang lain bahwa rasa malas dalam beribadah selama bulan Ramadhan tentunya harus diatasi. Sebagaimana diperlihatkan orang tua yang sudah sepuh atau renta sangat rajin beribadah, apalagi kita yang masih kuat dan sehat harus lebih rajin lagi.

3. Untuk video yang ketiga yang berjudul “Bulan Ramadhan tapi maksiat” membahas tentang nafsu diri sendiri yang bisa menggoda pada bulan Ramadhan. Sehingga tema pada video ini yaitu tentang akidah dan akhlak kita sebagai manusia. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *Nadzir*, yaitu dakwah dengan memberi peringatan dengan menyampaikan kabar yang menakutkan. Hal ini berdasarkan judul dan pembahasan dimana ustadz Syam memberi peringatan tentang perilaku-perilaku maksiat yang kemungkinan terjadi saat bulan Ramadhan yang bersumber dari nafsu pribadi manusia.
4. Untuk video keempat yang berjudul “Semoga kita semua terjaga” membahas tentang manusia yang selalu mengingat Allah. Pada video ini juga mengangkat tema tentang ibadah. Sebagaimana ibadah yang dijelaskan pada video ini yaitu tentang kemudahan dalam beribadah. Untuk video ini termasuk dalam bentuk dakwah *Basyir*, yaitu dakwah dengan memberi peringatan dengan menyampaikan kabar yang menyenangkan. Sebagaimana pada awal video ustadz Syam menyampikan seperti menyampaikan kabar yang baik dan menyenangkan naming ditengah-tengah penjelasan ia bermaksud untuk memperingati bahwa sebagai umat islam semoga kita terjaga dari penyakit hati yang menjauhkan kita dari Allah SWT.

Berdasarkan empat video diatas maka peneliti menemukan tiga tema besar yang berkaitan dengan nilai-nilai islam sebagaimana nilai ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berdakwah. Nilai-nilai Islam dibagi

menjadi tiga, yaitu: akidah (keyakinan), akhlak (perbuatan) dan ibadah (keluhuran/keutamaan). Ilmu yang membahas akidah disebut ilmu kalam/tauhid, ilmu yang membahas syariat disebut fiqh, sementara yang membahas keutamaan/keluhuran disebut ilmu akhlaq/tasawuf. Meskipun tiga hal tadi memiliki tiga istilah yang berbeda, namun ketiganya saling terkait dan tidak terpisahkan, tidak ada yang lebih tinggi dan unggul, yang bisa menafikan bagian yang lain.³⁹

Berdakwah di media sosial TikTok yang memiliki durasi yang terbatas sehingga da'i atau pendakwah masa kini dituntut untuk menyampaikan tema dakwah dengan singkat namun tepat sasaran. Sehingga makna atau pesan dakwah tersampaikan dengan baik. Untuk tema dakwah pada sebagian besar video yang diupload ustadz Syam pada bulan Ramadhan tidak ditentukan sebelumnya, melainkan dakwah melalui video-video singkat itu dilakukan untuk sekedar mengingatkan kaum muda yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menonton TikTok. Tema-tema yang diangkat disesuaikan dengan kondisi dan fenomena yang terjadi dalam waktu dekat. Sehingga dakwah pada media sosial TikTok tidak dipersiapkan secara matang sebagaimana berdakwah pada majlis atau mimbar dimuka umum. Meski dikatakan tidak dipersiapkan secara matang, namun dakwah singkat dalam bentuk mengingatkan pada khalayak yang banyak sehingga dapat tersampaikan secara meluas dan dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

³⁹ Siti Nurhaliza Muhlis, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki, "Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film 'Tarung Sarung,'" *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22 (2022): 1–104, <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>.

Zaman teknologi sekarang berdakwah tidak melulu tentang ceramah formal yang diadakan di masjid atau melalui tatap muka, namun dakwah juga mengikuti zaman dan teknologi terkini. Di tengah arus digitalisasi dakwah Islam harus fleksibel, dalam artian mampu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan budaya umat serta harus dikemas dengan menarik. Ketika melihat situasi dan kondisi seperti ini ternyata TikTok begitu akrab dengan aktivitas keseharian remaja maupun masyarakat pada umumnya terutama generasi milenial bahkan tak sedikit yang setiap harinya pasti membuka TikTok. Dari sini da'i memanfaatkan TikTok sebagai media dakwah.

2. Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam Pada Akun TikTok Ustadz Syam (@Syam_Elmarusy)

Tik tok merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat luas agar menarik dan mudah merangkul mad'u. Bidang dakwah Islam harus adaptif di tengah digitalisasi, mampu mengikuti perkembangan zaman, pertumbuhan umat, dan budaya umat, serta harus disajikan secara menarik. Jika mempertimbangkan skenario dan keadaan seperti ini, terlihat jelas bahwa Tik tok sangat akrab dengan rutinitas sehari-hari para pelajar dan masyarakat pada umumnya, khususnya generasi milenial. Dari sinilah para mubaligh memanfaatkan tiktok sebagai platform dakwah. Sebagaimana ustadz Saym yang memanfaatkan media sosial tiktok sebagai media dakwah pada video berikut :

a) Video berjudul “Boleh Pakai Bahasa Indonesia

Untuk diketahui, salah satu rukun puasa Ramadhan adalah berniat pada malam harinya sebelum Subuh:

مَنْ لَمْ يُجْمَعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ

Terjemahannya :

"Siapa yang tidak membulatkan niat mengerjakan puasa sebelum waktu fajar, maka ia tidak berpuasa." (HR Abu Daud, at-Tirmidzi, dan an-Nasa'i)⁴⁰

Niat merupakan salah satu rukun dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Tidak ada puasa tanpa niat baik itu dilafazkan atau tidak. Meski kebanyakan ulama berpendapat jika niat harus diulang setiap hari, ada salah seorang imam mazhab yang tidak mensyaratkan pengulangan niat setiap hari.

Dialah Imam Malik dan para pengikutnya. Bagi para pengikut mazhab Maliki, niat puasa Ramadhan cukup dilakukan di malam hari pertama bulan Ramadhan. Mereka beralasan, puasa Ramadhan wajib dilaksanakan secara terus menerus, sehingga hukumnya sama seperti satu ibadah. Sementara untuk satu ibadah hanya membutuhkan satu niat.

Lupa membaca niat puasa berakibat fatal, karena puasa dianggap tidak sah jika dilakukan tanpa niat di waktu malamnya. Bila ini sampai terjadi, maka menahan lapar dan dahaga sepanjang hari

⁴⁰ Rusman H Siregar, “Bacaan Niat Puasa Ramadhan Sebulan Penuh,” SINDOnews.com, 2022, <https://kalam.sindonews.com/read/734105/68/bacaan-niat-puasa-ramadhan-sebulan-penuh-1649145840>. Diakses pada 23 Januari pukul 11: 29 Wita

akan berakhir sia-sia. Umat muslim dan muslimah wajib menggantinya di lain hari.

b) Video berjudul “Malam ke 10”

Shalat tarawih adalah salah satu keistimewaan malam Ramadhan yang luar biasa. Selama sebulan penuh, umat Islam berbaris di malam hari untuk menunaikan shalat sunnah tarawih seraya mendengarkan dan merenungkan bacaan Al-Quran. Ini adalah pengalaman yang sangat diberkati dan sangat spiritual.

Ada kalanya melakukan shalat Tarawih dua rakaat yang berulang-ulang, salah satu bentuk ibadah sunnah, membuat seseorang merasa lesu. Oleh karena itu, pernyataan “*Kadang pengen malas tapi malu sama yang sepuh*” mengandung makna bahwa orang yang sudah sepuh bisa dikatakan sudah tua sangat rajin dan masih bisa melaksanakan ibadah sunnah, khususnya shalat Tarawih. Apalagi bagi kita yang masih muda, yang tentunya harus lebih semangat di bulan suci Ramadhan ini.

Keutamaan shalat tarawih ada banyak sehingga meski berjenis sunnah, semua orang tetap menjalankannya. Apalagi shalat ini hanya bisa dilakukan pada bulan Ramadhan saja.

Tradisi menjalankan ibadah shalat tarawih adalah tradisi yang dilandasi dengan dalil-dalil yang Qath’i, baik secara sanad maupun secara dilalah. Shalat tarawih adalah sunnah Rasulullah SAW yang

kemudian menjadi tradisi seluruh bangsa muslim di dunia untuk melaksanakannya, meski hukumnya bukan wajib tetapi sunnah.⁴¹

Para ulama sepakat bahwa shalat tarawih hukumnya adalah sunnah (dianjurkan). Bahkan menurut ulama Hanafiyah, Hanabilah, dan Malikiyyah, hukum shalat tarawih adalah sunnah mu'akkad (sangat dianjurkan). Shalat ini dianjurkan bagi laki-laki dan perempuan. Shalat tarawih merupakan salah satu syi'ar Islam.⁴²

Tidak ada shalat tarawih yang dikerjakan di luar bulan Ramadhan. Di luar bulan Ramadhan, kalau ada shalat yang disunnahkan, hanya shalat tahajjud dan shalat witir. Tahajjud dilakukan oleh Rasulullah SAW setelah beliau tidur malam, sedangkan shalat witir merupakan penutupnya. Namun ada juga keterangan bahwa shalat witir itu bisa dikerjakan sebelum tidur. Namun namanya tetap shalat witir dan bukan tarawih.

c) Video berjudul “Bulan Ramadhan Tapi Maksiat”

Bulan suci Ramadhan merupakan kesempatan yang amat luas bagi umat Islam untuk meraih pahala dan keberkahan. Di dalamnya, begitu banyak amal ibadah, baik yang sunah maupun wajib, yang nilai kebaikannya dilipatgandakan. Selain itu, berbagai acara Islami biasanya marak digelar dalam suasana Ramadhan.

⁴¹ Muhammad Mahmud Nasution, “TARAWIH DAN TAHAJJUD (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan),” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2016): 221, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.315>.

⁴² Nurma Ali Ridlwan, “Pendekatan Sejarah Kajian Hadits-Hadits Tarawih,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (1970): h. 1, <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.358>.

Sebagaimana diketahui, menurut sebagian ulama berpendapat, iblis memang dibelenggu di bulan suci. Hanya saja lisan-lisan setan tetap bisa menggoda manusia yang lemah imannya.

Pada dasarnya puasa Ramadhan bukan hanya menahan lapar dan dahaga, tetapi juga hawa nafsu lainnya. Puasa berpengaruh positif terhadap psikologis seseorang, seperti berpengaruh terhadap emosi, performansi, dan perilaku. Puasa juga dapat menjadi sarana untuk melatih kesabaran, mengendalikan emosi negatif, melatih rasa empati, serta mengurangi sifat sombong dalam diri seseorang. Sebab seringkali seseorang berlebihan ketika makan dan minum. Akibatnya muncul perilaku egois atau mementingkan diri sendiri. Untuk itu, puasa Ramadhan menjadi salah satu cara untuk mengendalikan diri atau dalam istilah psikologinya disebut sebagai pengendalian diri atau *self control*. Istilah ini ditujukan bagi seseorang yang berusaha dengan seluruh kemampuannya serta dengan kesungguhan hati untuk menahan diri dari ‘musuh’ dari dalam dirinya.

Ada beberapa tipe nafsu yang dapat merusak, mengubah bahkan menghancurkan jalannya ibadah puasa Ramadhan tetapi salah satunya yang harus diwaspadai adalah nafsu amarah: Terkait dengan melawan hawa nafsu, maka ada beberapa bagian tubuh yang harus dijaga yaitu mata, telinga, mulut, hati dan kemaluan. Hal lain yang perlu diingat bahwa dasar moral adalah pengenalan yang benar akan hakikat Allah SWT mengenai hakikat kesucian, keadilan dan kemahakuasaan Allah: Sehingga harus selalu beriman kepada Allah

SWT dan dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat menjalankan ibadah puasa dengan benar.⁴³

Mengikuti hawa nafsu menjadikan manusia lalai. Hal ini dijelaskan dalam potongan ayat 28 Qs Al Kahf sebagai berikut :

وَلَا تُطِيعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Terjemahannya :

Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.⁴⁴

Ayat diatas bermaksud bahwa “Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari ingat kepada Allah serta menuruti hawa nafsunya. Mengikuti hawa nafsu akan menghalangi seseorang untuk berbuat adil bahkan menjadi awal kerusakan”

d) Video berjudul “Semoga Kita Semua Terjaga”

Berdasarkan video yang menjelaskan bahwa manusia yang terkena penyakit batin akan terjauh dari mengingat Allah, sehingga untuk beribadah pun akan sulit. Sulit yang dimaksud adalah bukan kondisinya namun hati seseorang yang sudah lupa dan jauh dari agamanya. Agama Islam sudah diformat oleh Allah SWT dengan aturan-aturan yang tidak akan pernah lapuk dimakan zaman. Sampai kapan pun, Islam akan selalu relevan. Oleh karena itu, syariat yang ada

⁴³ Elly Marlina, “Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2014): h. 252, <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.337>.

⁴⁴ Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta, 2009), h.297

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang berdasarkan fokus permasalahan, tujuan penelitian, pendekatan teori dan metode yang telah diajukan terdahulu, maka penelitian ini mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tema-Tema Dakwah Yang Terkandung Dalam Konten Dakwah Ustadz Syam Di Media Sosial TikTok Pada Bulan Ramadhan 2022

Tema-tema dakwah yang terkandung dalam konten dakwah Ustadz Syam di media sosial TikTok pada bulan Ramadhan 2022 ada empat judul yaitu *Boleh pakai Bahasa Indonesia*, *Malam ke 10*, *Bulan Ramadhan tapi maksiat*, dan *Semoga Kita Semua Terjaga*. Berdasarkan empat judul tersebut tema utamanya adalah tentang ibadah dan bulan suci Ramadhan.

2. Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam Pada Akun TikTok Ustadz Syam (@Syam_Elmarusy)

Konten dakwah Ustadz Syam berjudul *Boleh pakai Bahasa Indonesia* membahas tentang rukun puasa yaitu niat dan menahan. Kemudian konten kedua yaitu berjudul *Malam ke 10* yaitu video yang memperlihatkan suasana shalat tarawih diiringi bacaan surah Al-fatihah yang memiliki makna mendalam agar kita rajin beribadah pada bulan suci Ramadhan. Kemudian konten ketiga yang berjudul *Bulan Ramadhan tapi maksiat* menjelaskan tentang hawa nafsu manusia yang tidak bisa

tertahankan pada bulan Ramadhan. Dan konten yang terakhir berjudul *Semoga Kita Semua Terjaga* menjelaskan tentang penyakit batin yang akan membuat kita jauh dari Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis konten video Tik Tok Ustadz Syam yang telah diteliti, penulis memberikan saran antara lain:

1. Pengguna Tik Tok sebaiknya memilih konten video pembelajaran, terutama tentang ajaran moral Islam, karena dapat membantu perkembangan karakter dan menambah pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama.
2. Mengingat keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan lima video Tik Tok sebagai unit analisis, maka peneliti berharap penelitian selanjutnya tentang pesan dakwah dalam video Tik Tok Ustadz Syam dapat menggunakan video terbaru atau menambah referensi video dakwah karena Ustadz Syam tidak henti-hentinya mengunggah video dakwah di akunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abror, Muhammad. "Prinsip Kemudahan Beribadah dalam Agama Islam." NU Online, 2021. <https://islam.nu.or.id/syariah/prinsip-kemudahan-beribadah-dalam-agama-islam-rBfOM>.
- Agama, Departemen. *Al Quran dan Terjemahan*. Jakarta, 2009.
- Badi'ati, Alfi Qonita, Sri Rokhmiyati, Saipullah Hasan, dan Ageng Widodo. *Dakwah Transformatif*. Solo: Penerbit Taujih, 2018.
- Basrowi, dan Suwandi. "Memahami Penelitian Kuantitatif." Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Efendi, Agus, Puwani Indri Astuti, dan Nuryani Tri Rahayu. "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 2017.
- Fahrurrozi. *Model-Model Dakwah di Era Kontemporer*. LP2M UIN Mataram, 2017.
- Febrian. "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan Sms Premium Versi Ramalan Paranormal." *THE MESSENGER IV*, no. 2 (2012).
- Halik, Abdul. *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*. Makassar: Alauddin Press, 2012.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Marlina, Elly. "Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja." *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2014): 249. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.337>.
- Mubaraq, Dinul Fitrah. *Analisis Teks Media; Pengantar Riset Jurnalistik*. IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Muflih, Andi. "Pengobatan Dalam Islam." *Tesis*, 2013, 1–148.
- Muhlis, Siti Nurhaliza, Muhammad Qadaruddin, dan Nurhakki. "Representasi Nilai Budaya Suku Bugis dalam Film 'Tarung Sarung.'" *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 22 (2022): 1–104. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i2.20194>.
- Nasution, Muhammad Mahmud. "TARAWIH DAN TAHAJJUD (Tinjauan Persamaan Dan Perbedaan Dalam Pelaksanaan Dan Keutamaan)." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2016): 219. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.315>.

- Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, dan Ismail. “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & TikTok) Tafsir UIN Walisongo Semarang.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83–94. <https://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/index>.
- Rahman, Vudu Abdul, Nining, Kusni, Lutfil Khakim, Sys W, dan Qiny Shonia Az Zahra. *Dakwah Literasi Digital*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Ridla, M. Rosyid, Afif Rifa’i, dan Suisyanto. *Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Ridwan, Nurma Ali. “Pendekatan Sejarah Kajian Hadits-Hadits Tarawih.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 2 (1970). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.358>.
- Roemani, Humas. “Tetap Sholat Walaupun Dalam Kondisi Sakit,” 2018. <https://rsroemani.com/rv2/tetapsholat/>.
- Siregar, Rusman H. “Bacaan Niat Puasa Ramadhan Sebulan Penuh.” *SINDOnews.com*, 2022. <https://kalam.sindonews.com/read/734105/68/bacaan-niat-puasa-ramadhan-sebulan-penuh-1649145840>.
- Solihat, Siti Alfiah, dan Komarudin Shaleh. “Analisis Strategi Dakwah Ustadz Syam Tentang Do’a dan Takdir Melalui Aplikasi Tiktok terhadap Para Followers.” *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 2, no. 2 (2022): 62–65. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3369>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwartono. *Langkah-Langkah Dasar Metode Ilmiah*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Winarso, Bambang. “Apa Itu TikTok dan Apa Saja Fitur-fiturnya?” <https://dailysocial.id/>, 2021.
- Yusuf, Muri. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Zakiah, Raisa. “Analisis Resepsi Stuart Hall: Pengertian dan Posisi Pemaknaan.” *Kompas.com*. Diakses 2 Juli 2022. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/07/060000069/analisis-resepsi-stuart-hall--pengertian-dan-posisi-pemaknaan?page=all>.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



Keterangan Gambar dokumentasi saat penyusunan data dan pengolahan data penelitian

BIODATA PENULIS



Silvi Mansyur, lahir pada tanggal 11 Februari 1998 di Paero. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Mansyur dan Mastini. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD 87 Tanre Assona pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Padakkalawa dan tamat pada 2013. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMK Negeri 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Setelah menganggur selama 2 tahun lamanya, penulis memutuskan untuk melanjutkan kembali pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Program Studi Jurnalistik Islam.

Berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang sekitar. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Jurnalistik.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “**Analisis Konten Dakwah Ustadz Syam di Media Sosial TikTok**”.